

**ANALISIS MULTIPLAYER EFFECT KEBERADAAN PELABUHAN
PERIKANAN TERHADAP EKONOMI USAHA KULINER DI
PANGKALAN PENDARATAN IKAN BEBA, KEC. GALESONG UTARA,
KAB. TAKALAR**

*(Analysis of The Multiplayer Effect of The Existence of A Fishing Port on The
Economy of Culinary Business At The Beba Fish Landing Base. Kec. North Galesong.
Regency. Takalar)*

Muh. Ramli¹⁾, Danial²⁾, Ihsan²⁾

¹⁾ Staf Pengajar SMK Negeri 4 Takalar

*²⁾ Dosen Program Studi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan, Pascasarjana
Universitas Muslim Indonesia*

Korespondensi: ramlitalli1978@gmail.com

Diterima: tanggal 03 Maret 2021; Disetujui 05 April 2021

ABSTRACT

This study aims to identify the types of economic activity, characteristics and perceptions of visitors, business actors, labor towards culinary businesses and to determine the multiplier effect and sustainable development strategies for culinary businesses on the economic growth of local communities. This research was conducted from November 2020 to January 2021 at the Beba Fish Landing Base. This research uses simple random sampling technique. The data of this study consisted of primary data and secondary data. Data collection was carried out using questionnaires and field observations then analyzed descriptively and multiple impact analysis (Multiplier Effect) then analyzed using a SWOT analyst. Based on the research results, there are two types of economic activities in PPI Beba, namely, fishery activities and supporting activities (culinary business) of food made from fish as the main ingredient. In general, visitors who come to PPI Beba are aged between 45 years and over with the majority of jobs being civil servants with 51% of the total visitors as a whole the rest are entrepreneurs. While the majority of business actors are women in the age range of 40 - 50 years and over. Meanwhile, 81.8% of the culinary business workforce are women with the highest level of education in Elementary Schools. In general, the three recipes gave an assessment of the PPI Beba condition which was far from good. The characteristics of the workforce are 74.3% female and 25.7% male, with the status of 65.7% being married and ages ranging from 28 - 45 years. And in general, visitors have a perception or give a moderate to good assessment of the accessibility to PPI Beba. Culinary efforts at PPI Beba have a real economic impact on the local community. The economic impacts arising from these activities are direct impacts, indirect impacts, and induce impacts as measured by the multiplier effect value, where the results of this study obtained a multiplier effect value of 2.15 for the Keynesian Income Multiplier; 1.10 for the income multiplier type I ratio, and 1.14 for the income multiplier type II ratio. This shows that the culinary business at PPI Beba can be developed into culinary tourism to see the opportunities that exist.

Keyword: Culinary Business, Multiplayer Effect, Beba Fish Landing Harbor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis aktivitas ekonomi, karakteristik dan persepsi pengunjung, pelaku usaha, tenaga kerja terhadap usaha kuliner dan untuk mengetahui besaran nilai (*multiplier effect*) serta strategi pembangunan berkelanjutan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai bulan Januari 2021 di Pangkalan Pendaratan Ikan Beba. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sapling. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan pengamatan lapang kemudian di analisis secara Deskriptif dan analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua Jenis aktivitas ekonomi di PPI Beba yaitu, aktivitas perikanan dan aktivitas penunjang (usaha kuliner) makanan berbahan utama ikan hasil tangkapan. Secara umum pengunjung yang datang berkuliner ke PPI Beba berumur antara 45 tahun keatas dengan pekerjaan mayoritas PNS dengan 51 % dari total pengunjung secara keseluruhan selebihnya adalah wirasasta. Sedangkan pelaku usaha mayoritas perempuan kisaran umur 40 - 50 tahun keatas. Sementara untuk tenaga kerja usaha kuliner adalah 81,8% adalah wanita dengan tingkat pendidikan terbanyak Sekolah Dasar. Secara umum ketiga reponden memberikan penilaian terhadap kondisi PPI Beba masih jauh dari kata baik. Karakteristik tenaga kerja 74,3 % perempuan dan 25,7% laki-laki, dengan status 65,7% telah menikah dan usia berkisar 28 – 45 tahun. Dan Secara umum pengunjung memiliki persepsi atau memberikan penilaian sedang hingga baik terhadap aksesibilitas menuju ke PPI Beba. Usaha Kuliner di PPI Beba memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut merupakan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak *induce* yang diukur dengan nilai efek pengganda (*multiplier effect*), dimana dari hasil penelitian ini didapatkan nilai *multiplier effect* sebesar 2,15 untuk *Keynesian Income Multiplier*; 1,10 untuk *Ratio Income Multiplier tipe I*, dan 1,14 untuk *Ratio Income Multiplier tipe II*. Ini menunjukkan Usaha kuliner di PPI Beba bisa dikembangkan menjadi Wisata kuliner melihat peluang yang ada.

Kata kunci: Usaha Kuliner, *Multiplayer Effect*, Pelabuhan Pendaratan Ikan Beba

PENDAHULUAN

Pangkalan Pendaratan Ikan Beba menjadi hal krusial untuk diperhatikan agar memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Aktifitas penunjang menjadi hal penting dalam melihat bagaimana keberadaan PPI Beba mampu memberikan dampak ekonomi masyarakat setempat. PPI Beba merupakan salah satu dari 23 PPI yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah. (Direktori

Perusahaan Perikanan, Pelabuhan Perikanan, dan Tempat Pelelangan Ikan, 2013). Berdasarkan tiga belas jenis aktivitas kepelabuhanan perikanan yang tercantum dalam Peraturan Menteri No: PER.08/MEN/2012 tentang bagaimana fasilitas dan aktivitas PPI Beba memberikan dampak ekonomi.

Multiplier effect dalam pengembangan ekonomi masyarakat merupakan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan di bidang tertentu, baik positif maupun negatif, sehingga

menggerakkan kegiatan di bidang bidang lain. *Multiplier effect* dalam pembangunan dan kegiatan ekonomi dapat disederhanakan ke dalam dua bidang, yaitu bidang ekonomi dan sosial (Laily dan Pristiyadi, 2009).

Keunggulan yang dimiliki PPI Beba dapat menjadi faktor pendorong jumlah kunjungan. Keberadaan pengunjung akan berimplikasi pada pengembangan ekonomi lokal yang bermanfaat bagi kehidupan penduduk sekitar. Masyarakat akan mengalami peningkatan perekonomian, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha. Namun demikian potensi yang ada belum tergarap dengan baik sehingga potensi ini belum dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Takalar. Oleh karena jenis aktifitas atau usaha apa saja yang berlangsung di areal PPI Beba. *Multiplier effect* dari kehadiran PPI Beba juga diharapkan berdampak terhadap penciptaan lapangan kerja baru serta meningkatnya PAD yang

bermuara terhadap pertumbuhan ekonomi Takalar secara keseluruhan. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha kuliner memperhatikan segala aspek perencanaan tata ruang yakni potensi kuliner yang ada sebagai tujuan wisata tetapi belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis aktivitas ekonomi, karakteristik dan persepsi pengunjung, pelaku usaha, tenaga kerja terhadap usaha kuliner dan untuk mengetahui besaran nilai (*Multiplier Effect*) serta strategi pembangunan berkelanjutan usaha kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai bulan Januari 2021 di Pangkalan Pendaratan Ikan Beba, Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Peta lokasi disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di PPI Beba Kab.Takalar

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber (Tabel 1), yaitu:

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Data Primer : 1. Jenis usaha kuliner 2. Jumlah penghasilam 3. Jumlah pengunjung	1. Pelaku usaha 2. Pengelola usaha kuliner 3. Pengamatan langsung
2	Data Sekunder : 1. Gambaran Umum PPI Beba 2. Geografi dan demografi lokasi penelitian 3. Pengertian dan jenisKuliner	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Provinsi (UPT PPI Beba) 2. BPS Kab. Takalar galesong Utara Dalam angka 202 3. Jurnal/ Literatur terkait

Metode Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik sampling acak sederhana atau

simple random sapling. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data

sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan, membagikan kuisisioner kepada pihak-pihak terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait ataupun literatur. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa responden yaitu nelayan, dan pedagang serta pihak yang terkait yaitu pengunjung, pelaku usaha dan tenaga kerja.

Analisis Data

Analisis data digunakan untuk pengolahan data-data yang telah

didapat menjadi lebih sederhana agar mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, dan Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) dan diolah dengan aplikasi komputer *Microsoft Exel* 2010. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga metode yaitu, analisis deskriptif, analisis dampak berganda (*Multiplier Effect*) dan Analisis SWOT untuk mengetahui peluang pengembangan usaha kuliner kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Aktivitas Ekonomi Di PPI

Beba

Berdasarkan hasil survey penelitian dapat teridentifikasi beberapa jenis aktifitas ekonomi usaha non kuliner di PPI diantaranya ;

- a. *Papalele* (istilah lokal) adalah pemilik kapal atau pengumpul ikan yang menjual hasil tangkapan ikan secara partai/basket atau keranjang. Sekitar 23 orang *Papalele* yang ada di Pangkalan pendaratan ikan Beba dan mayoritas dari mereka adalah

penduduk asli Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

- b. *Pacatok* (istilah lokal) adalah tenaga kerja/buruh yang mengangkat ikan dari kapal ke TPI dengan sistem setiap satu kali angkat/ keranjang. Upah yang diberikan adalah berupa pemberian beberapa ekor ikan atau satu mangkok kecil dan kemudian ikan tersebut dijual kembali atau dibawah pulang untuk dikonsumsi. Menurut pihak UPT PPI Beba data terbaru menunjukkan sekitar 120

Orang Pacatok yang bekerja di PPI Beba.

- c. *Pamejang* (istilah lokal) adalah tenaga kerja (buruh) yang mengambil atau membeli ikan dari papalele atau dari pacatok catok baru dijual atau menjajakan jualakannya di area PPI. Keberadaan pamejang ini menambah ramai aktivitas yang ada di PPI Beba.
- d. Penjual Es adalah aktivitas yang menyediakan atau menjual es balok atau es curah. Keberadaan penjual es yang di area PPI Beba sangat membantu kelancaran aktivitas para pagandeng ikan.
- e. *Pagandeng* (istilah lokal) adalah orang yang datang dari luar TPI untuk membeli ikan (pembeli) yang menggunakan kendaraan roda dua untuk selanjut menjual ikannya ke beberapa titik misalnya di kampung- kampung ataupun dipasar.
- f. Jualan sembako adalah Usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjual beberapa jenis bahan kebutuhan dapur rumah tangga. Keberadaan penjual bahan pokok dapur rumah tangga ini

baru berkisar 1 tahunan. Ini menandakan keberadaan PPI Beba sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat disana terbukti dengan adanya beberapa penjual bahan pokok kebutuhan rumah tangga yang ada disana.

- g. jualan pakaian adalah usaha yang menyediakan sandang /pakaian.

Karakteristik Dan Persepsi Pengunjung, Pelaku Usaha, Tenaga Kerja Terhadap Usaha Kuliner Di PPI Beba.

1. Karakteristik Dan Persepsi Pengunjung Di PPI Beba.

a. Karakteristik Pengunjung Di PPI Beba.

Pengunjung yang datang ke PPI berasal dari dalam dan luar kabupaten takalar. Pengunjung yang datang ke lokasi PPI cenderung ramai pada hari sabtu, minggu atau libur-libur nasional dibanding pada hari senin sampai jumat (hari biasa). Pengunjung didominasi oleh PNS dan wiraswasta. Jumlah responden yang dipilih kategori pengunjung sebanyak 35 orang, terdiri atas 74,3% responden laki-laki dan

25,7% responden perempuan. Karakteristik sosial ekonomi pengunjung didasarkan pada umur, pendidikan terakhir, dan

jenis pekerjaan. Karakteristik responden pengunjung disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik responden pengunjung PPI Beba, Kab. Takalar

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Jenis kelamin		
Pria	26	74,3
Wanita	9	25,7
	35	100
Umur		
22 – 27	5	14,3
28 – 33	7	20,0
34 – 39	6	17,1
40 – 45	9	25,7
46 – 51	4	11,4
> 52	4	11,4
	35	100
Pendidikan Terakhir		
SD	1	2,9
SMP	1	2,9
SMA / SMK	6	17,1
SARJANA	27	77,1
	35	100
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	4	11,4
PNS	18	51,4
Karyawan Swasta	6	17,1
Wiraswasta	7	20,0
	35	100

Berdasarkan hasil survey, tingkat pendidikan terakhir responden pengunjung adalah lulusan sarjana sebanyak 77,1 % disusul SMA yaitu sebanyak 17,1 % dari total responden. Hal ini dapat dilihat dari jumlah usia

responden yang datang berkisar antara 40 – 45 tahun. Adapun jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu pelajar/mahasiswa, PNS, wiraswasta, dan karyawan swasta. hal ini dimungkinkan karena

kondisi pada usia produktif yang datang dalam rangka berkunjung untuk belanja ikan atau makan ikan sambil menghabiskan waktu akhir pekan bersama keluarga maupun teman.

b. Persepsi Pengunjung Terhadap Unit Usaha Kuliner PPI Beba.

Usaha kuliner yang ada di PPI Beba cukup menggugah selera

untuk dinikmati apalagi diakhir pekan bersama keluarga maupun teman. Berbagai macam menu dan pilihan jenis ikan yang disuguhkan membuat para pengunjung tertarik untuk mencobanya, secara umum pengunjung memberikan respon positif terhadap unit usaha kuliner seperti disajikan pada Tabel 3 dibawah:

Tabel 3. Persepsi pengunjung terhadap unit usaha kuliner PPI Beba

No	Pertanyaan	SP	P	TP	STP
		4	3	2	1
1	Rasa makanan yang disajikan enak	6	22	5	2
2	Rasa hidangan yang disajikan sesuai selera	0	31	4	0
3	Aroma makanan menarik selera makan	2	30	0	3
4	Tekstur hidangan tepat (nasi tidak keras, daging empuk, dsb)	3	32	0	0
5	Tingkat kematangan hidangan tepat (tidak mentah, tidak gosong, dsb)	1	34	0	0
6	Tampilan hidangan menarik selera makan	5	27	0	3
7	Produk makanan yang di tawarkan bermacam-macam (aneka Olahan sea food dsb)	10	22	0	3
8	Porsi yang disajikan sesuai standar	3	31	0	1
9	Hidangan yang disajikan sesuai dengan daftar menu	5	25	4	1
10	Bahan yang digunakan segar	4	31	0	0
11	Bahan yang digunakan berkualitas	13	22	0	0
12	Kebersihan makanan yang disajikan kepada pelanggan terjaga dengan baik	2	33	0	0
13	Alat saji sesuai dengan hidangan	2	33	0	0
14	Alat saji bersih (bebas dari kotoran, tidak berdebu, dsb)	3	32	0	0

15	Alat saji aman digunakan (alat saji tidak rusak)	3	32	0	0
16	Penyajian hidangan tepat waktu (tidak menunggu lama)	4	22	9	0
17	Harga menu yang ditawarkan terjangkau	10	25	0	0
18	Harga makanan sesuai dengan porsi	8	25	2	0

Sumber: data primer 2020

Keterangan: (SP) Sangat puas, (P) Puas, (TP) Tidak Puas, (STP) Sangat Tidak puas

2. Karakteristik dan Persepsi Pelaku Usaha di PPI Beba.

a. Karakteristik Pelaku Usaha PPI Beba.

Responden pada pelaku usaha pada penelitian kali ini terdiri dari 33 orang yang semuanya berstatus telah menikah. Responden pelaku usaha yang ada di PPI Beba yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 81,8%. didominasi oleh usia berkisar antara 46 – 50 tahun yaitu sebesar 24,2% dan usia diatas 51 tahun 36,4% dengan

pendidikan terakhir responden mayoritas lulusan Sekolah Dasar 48,5% dan SMP 30,3%. Mayoritas jenis usaha yang dimiliki responden yaitu kios makanan dan minuman. Mereka membuka usaha di sekitar lokasi PPI Beba ini karena menjadi salah satu usaha yang menjanjikan karena ketersediaan bahan baku berupa ikan segar hasil tangkapan para nelayan di sekitar areal PPI Beba. Adapun karakteristik responden pelaku usaha kuliner disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Karakteristik responden pelaku usaha kuliner PPI Beba, Kab. Takalar

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Jenis kelamin		
Pria	6	18,2
Wanita	27	81,8
	33	100,0
Umur		
30 – 35	3	9,1
36 – 40	5	15,2

41 – 45	5	15,2
46 – 50	8	24,2
≥ 51	12	36,4
	33	100,0
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	1	3,0
Sd	16	48,5
Smp	10	30,3
Sma / smk	4	12,1
Sarjana	2	6,1
	33	100,0
Status Pernikahan		
Menikah	33	100,0
Belum menikah	0	-
	33	100,0

Berdasarkan hasil wawancara bahwa seluruh pemilik unit usaha merupakan penduduk asli yang sudah 1 – 3 tahun merintis usaha kuliner. Karakteristik ini menunjukkan bahwa usaha kuliner yang dikelola terbilang baru 3 tahun terakhir dengan persentase tertinggi adalah 51,5% telah berjalan 2 tahun dan 36,4% berjalan setahun. Usaha ini adalah usaha utama yang buka setiap hari dengan jumlah jam kerja berkisar 6 – 9 jam. Keberadaan usaha kuliner yang baru berjalan dikisaran 1 sampai 3 tahun dikarenakan pembangunan PPI Beba terbilang masih baru yaitu sekitar 5 tahun. Keberadaan usaha Kuliner ini juga disebabkan

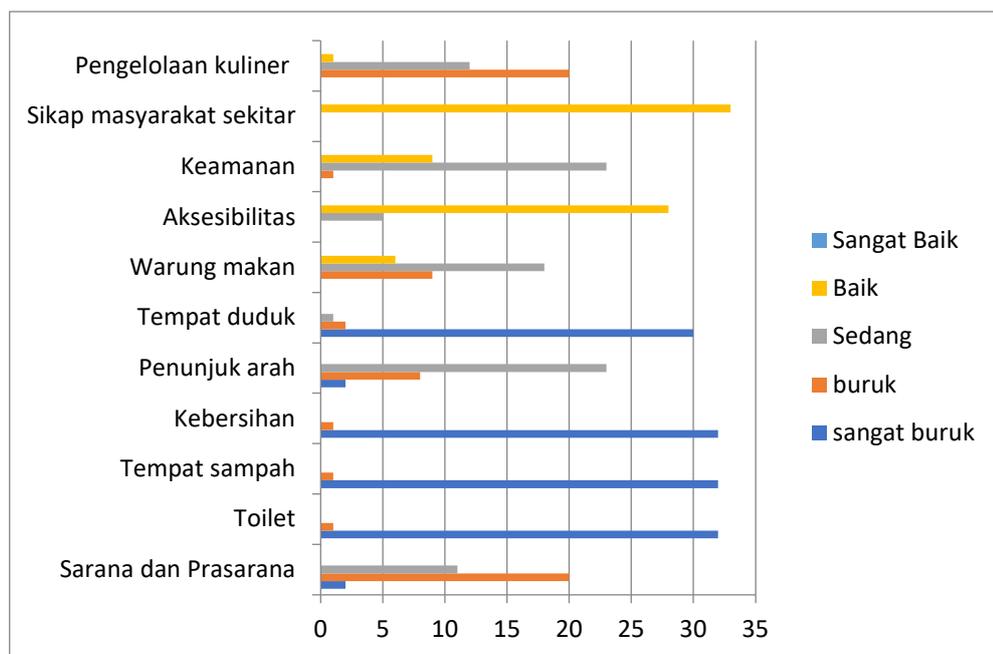
dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang ke PPI Beba yang membuat masyarakat sekitar area PPI Beba berlomba lomba mendirikan usaha kuliner.

b. Persepsi Pelaku Usaha Kuliner Terhadap PPI Beba

Pelaku usaha kuliner yang berjumlah 33 responden memberikan penilaian terhadap kondisi di PPI Beba, umumnya responden memberikan penilaian buruk (61%) dan sedang (33%) pada sarana dan prasarana, toilet umum penilaian sangat buruk (97%) dan buruk (3%), tempat sampah dan kebersihan juga masuk kategori masing-masing sangat buruk 97% dan buruk 3%. Tempat

duduk 91% sangat buruk, dan 9% buruk - sedang. Secara umum kondisi sarana masih perlu ditingkatkan di lokasi tersebut adalah tempat sampah dan penataan kebersihan karena untuk sarana tersebut pelaku usaha memberikan penilaian buruk. Sarana lainnya seperti warung makan (55% kategori sedang, 27% buruk dan 18% baik) dan aksesibilitas dinilai

sudah memadai (85% kategori baik). Kondisi keamanan 70% sedang dan 27% baik. Sikap masyarakat di sekitar lokasi sudah dinilai baik (100%) oleh pelaku usaha. Proporsi penilaian secara keseluruhan oleh Pelaku usaha kuliner terhadap kondisi PPI Beba disajikan pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Persepsi Pelaku Usaha Kuliner terhadap Kondisi PPI Beba

3. Karakteristik dan Persepsi Tenaga Kerja PPI Beba.

a. Karakteristik Tenaga Kerja Di PPI Beba

Para pekerja yang ada di beberapa warung pada areal

lokasi PPI adalah tenaga kerja tetap berasal dari penduduk asli disana. Keberadaan Pengunjung yang datang ke lokasi PPI yang cenderung ramai pada hari sabtu, minggu sehingga beberapa

warung harus memiliki tenaga kerja sebagai pramusaji demi memudahkan dan kelancaran pelayanan yang ada. Jumlah responden yang dipilih Kategori tenaga kerja sebanyak sebanyak 35 orang, terdiri atas 74,3 % responden perempuan dan 25,7% responden laki-laki,

dengan status 65,7% telah menikah. Karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja didasarkan pada umur, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Adapun karakteristik responden tenaga kerja disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Karakteristik responden tenaga kerja pada usaha kuliner di PPI Beba.

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Jenis kelamin		
Pria	26	74,3
Wanita	9	25,7
	35	100
Umur		
22 – 27	5	14,3
28 – 33	7	20,0
34 – 39	6	17,1
40 – 45	9	25,7
46 – 51	4	11,4
> 52	4	11,4
	35	100
Pendidikan Terakhir		
SD	20	54,3
SMP	12	35,5
SMA / SMK	3	10,2
SARJANA		-
	35	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden tenaga kerja pada usaha kuliner di PPI Beba didominasi oleh tenaga kerja

produktif yang usianya berkisar antara 28 – 45 tahun dan mayoritas perempuan, hal ini dimungkinkan karena kondisi pada usia produktif

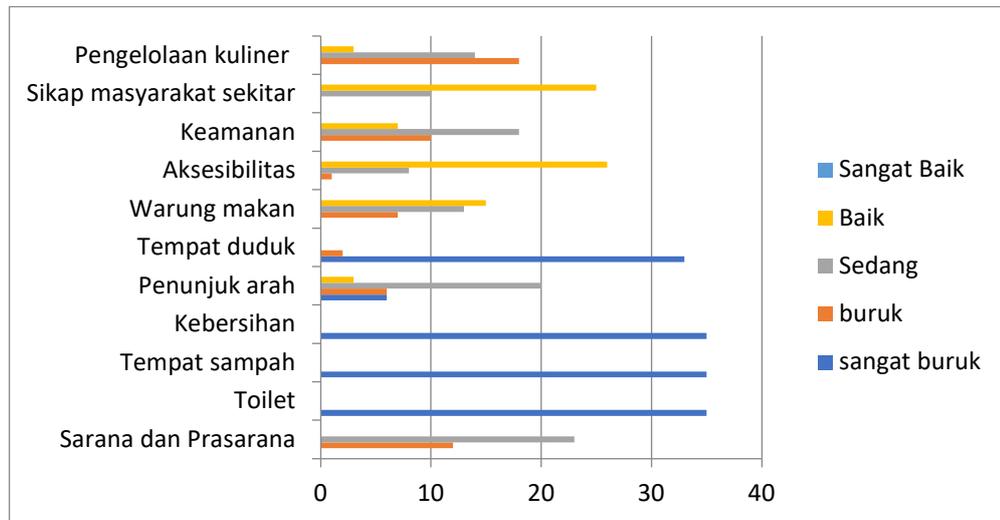
yang bekerja sebagai pelayan, pramusaji, menyiapkan masakan dan meramu bahan bumbu untuk ikan bakar.

Berdasarkan hasil survey, tingkat pendidikan terakhir responden tenaga kerja adalah lulusan SD sebanyak 54,3 % disusul SMA yaitu sebanyak 37,1 % dari total responden. Tingkat pendidikan ini tidaklah menjadi alasan untuk bisa menjadi tenaga kerja pada usaha kuliner selama memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal masak-memasak.

b. Persepsi Tenaga Kerja Terhadap PPI Beba

Tenaga kerja usaha kuliner yang berjumlah 35 responden memberikan penilaian terhadap kondisi di PPI Beba, umumnya responden memberikan penilaian sedang (66%) dan buruk (34%)

pada sarana dan prasarana, toilet umum penilaian sangat buruk (100%) tempat sampah dan kebersihan juga masuk kategori masing-masing sangat buruk 100%. Secara umum kondisi sarana masih perlu ditingkatkan di lokasi tersebut adalah tempat sampah dan penataan kebersihan karena untuk sarana tersebut tenaga kerja usaha kuliner memberikan penilaian buruk. Sarana lainnya seperti warung makan (43% kategori baik, 37% sedang dan 20% buruk) dan aksesibilitas dinilai sudah memadai (74% kategori baik). Kondisi keamanan 51% sedang dan 29% buruk. Sikap masyarakat di sekitar lokasi sudah dinilai baik (71%) oleh tenaga kerja usaha kuliner. Proporsi penilaian secara keseluruhan oleh tenaga kerja usaha kuliner terhadap kondisi PPI Beba disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Persepsi tenaga kerja usaha kuliner terhadap kondisi PPI Beba

4. Nilai *Multiplier Effect* Kegiatan Usaha Kuliner di PPI

Dampak ekonomi dari pengeluaran pengunjung yang terjadi areal PPI Beba dapat diukur dengan menggunakan nilai efek pengganda atau multiplier effect dari aliran uang yang terjadi. Terdapat dua nilai pengganda berdasarkan META (2001) dalam mengukur dampak ekonomi kegiatan pariwisata (kuliner) di tingkat lokal, yaitu: (1) Keynesian Local Income Multiplier yang menunjukkan seberapa besar pengeluaran wisatawan (pengunjung) berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan (2) Ratio Income Multiplier yang menunjukkan seberapa besar

dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan (pengunjung) yang berdampak langsung pada keseluruhan ekonomi lokal.

Nilai pengganda mengukur dampak langsung, tidak langsung, dan *induced*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Keynesian Local Income Multiplier* di areal PPI Beba sebesar 2,15 yang artinya peningkatan pengeluaran pengunjung sebesar Rp.100.000 akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal sebesar Rp. 215.000. Nilai multiplier dari aliran uang yang terjadi pada kegiatan kuliner di PPI Beba ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut;

Tabel 6. Nilai Multiplier dari aliran uang pada kegiatan usaha kuliner di PPI Beba Tahun 2020.

Kriteria	Nilai Multiplier
Keynesian Local Income Multiplier	2,15
Ratio Income Multiplier Tipe I	1,10
Ratio Income Multiplier Tipe II	1,14

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Ratio Income Multiplier Tipe I*.

Usaha kuliner di PPI Beba sebesar 1,10, artinya peningkatan Rp. 100.000 pendapatan unit usaha dari pengeluaran pengunjung akan mengakibatkan peningkatan sebesar Rp. 110.000 pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung (berupa pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokal). Sedangkan nilai *RatioIncome Multiplier Tipe II* usaha kuliner di PPI Beba sebesar 1,14, artinya peningkatan Rp. 100.000 pengeluaran pengunjung akan mengakibatkan peningkatan sebesar Rp. 114.000 pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung, tidak langsung, dan induced (berupa pendapatan pemilik unit usaha kuliner, pendapatan tenaga

kerja lokal, dan pengeluarannya untuk konsumsi di tingkat lokal).

5. Strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di PPI Beba.

Dalam penyusunan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di PPI Beba. menggunakan analisa SWOT, bentuk analisa ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi wisata kuliner di PPI Beba. Hal ini dilakukan dengan melihat *Strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *threat* (ancaman) yang akan digunakan untuk melihat segala faktor yang ada dalam kuliner di PPI Beba dan untuk melihat serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya. Analisa ini digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengurangi kelemahan dan ancaman

yang ada, maka selanjutnya akan di paparkan bagaimana analisa fakto internal (IFAS) dan analisa faktor eksternal (EFAS).

Berdasarkan Matriks analisa SWOT diatas telah didapatkan Strategi pengembangan berdasarkan kekuatan kelemahan peluang dan ancaman yakni S-O (*Strenght-Opportunity*) W-O (*weakness -Opportunity*) S-T (*Strenght -threath*) W-T (*weaknes-threath*). Berdasarkan 4 rumusan strategi yang telah didapatkan Strategi pengembangan yang akan digunakan untuk pengembangan wisata kuliner di PPI Beba akan lebih difokuskan pada bagian strategi S-O (*Strenght-Opportunity*) dengan strategi agresif dengan melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki sudah cukup bagus maka diperlukan peningkatan dan Pemeliharaan agar kekuatan dan peluang yang ada dapat meningkatkan potensi dalam pengembangan kawasan wiata kuliner di PPI Beba, baik itu wisata kuliner pada pagi sampe sore hari maupun pada malam hari. Bentuk strategi untuk pengembangan wisata kuliner pada umumnya adalah peningkatan sarana dan prasaran yang ada di PPI Beba, hal ini berpengaruh

terhadap tingkat kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung yang hendak menikmati kuliner di PPI Beba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Jenis aktivitas ekonomi (usaha ekonomi kreatif) di PPI Beba, Galesong Utara dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, aktivitas perikanan dan aktivitas penunjang (usaha kuliner) makanan berbahan utama ikan hasil tangkapan.
2. Usaha Kuliner di PPI Beba memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut merupakan dampak langsung, dampak tidak langsung.
3. Dampak *induce* yang diukur dengan nilai efek pengganda (*multiplier effect*), didapatkan nilai *multiplier effect* sebesar 2,15 untuk *Keynesian Income Multiplier*; 1,10 untuk **Ratio Income Multiplier tipe I**, dan 1,14 untuk **Ratio Income Multiplier tipe II**, menjukkan Usaha kuliner di PPI Beba bisa dikembangkan menjadi

Wisata kuliner melihat peluang yang ada.

kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di PPS UMI.

SARAN

Untuk mendukung pengembangan usaha kuliner kualitas sumberdaya manusia (SDM) masih perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan kualitas SDM tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan tenaga kerja di bidang pariwisata. Selain itu perlu merumuskan kebijakan pengelolaan usaha kuliner di PPI Beba maka stakeholder primer atau stakeholder yang perlu ambil bagian secara langsung adalah Dinas kelautan dan perikanan (UPT PPI BEBA) Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Takalar, Pemerintah kecamatan Galesong Utara dan pemerintah Desa Tamasaju, masyarakat pengelola, dan nelayan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil kajian ini merupakan bagian dari penelitian Tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan dan Direktur Pasca Sarjana yang telah memberi

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Perikanan, Pelabuhan Perikanan, dan Tempat Pelelangan Ikan. 2013. Badan Pusat Statistik Jakarta.
- Laily, N., dan Pristiyadi, B. 2009. *Teori Ekonomi*, Graham Ilmu, Yogyakarta. hal.11.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 08/MEN / 2012 Tentang Pelabuhan Perikanan.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.